

# MANAJEMEN HUMAS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MAKASSAR

A. Nur Annisa<sup>1</sup>, Andi Mappincara<sup>2</sup>, Syamsurijal Basri<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Alamat E-mail:

[anurannisa28@gmail.com](mailto:anurannisa28@gmail.com)<sup>1</sup>

[andi.mappincara@unm.ac.id](mailto:andi.mappincara@unm.ac.id)<sup>2</sup>

[rijal@unm.ac.id](mailto:rijal@unm.ac.id)<sup>3</sup>

## **Abstrak:**

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen humas di MAN 1 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas di MAN 1 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad humas, dan guru mata pelajaran dan orangtua atau wali siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen humas di MAN 1 Makassar yaitu: Dalam perencanaannya, humas menetapkan tujuan dan menyusun program kerja humas dengan membuat konsep dan mengkomunikasikan melalui rapat internal yaitu dengan kepala madrasah, komite madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, serta guru-guru MAN 1 Makassar. Dalam melaksanakan program humas terdapat dua prosedur yang dilakukan yaitu partisipasi semua pihak, baik pihak internal madrasah (kepala madrasah, guru, staf, dan siswa) dan pihak eksternal (orang tua, alumni, instansi, media massa) dan mengadakan komunikasi dengan memanfaatkan media informasi terkini dengan membuat halaman website untuk mempublikasikan aktivitas-aktivitas dan informasi-informasi tentang kebijakan madrasah. Evaluasi Humas, yang menjadi bahan evaluasi adalah evaluasi pencapaian tujuan dan evaluasi keterlaksanaan program madrasah. Evaluasi tersebut menentukan kegiatan kehumasan kedepannya akan ada perubahan baru yang lebih kreatif dan inovatif, yang mana masih memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga, masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya mempertahankan citra positif madrasah dan pengembangan kinerja kehumasan di MAN 1 Makassar.

**Kata Kunci:** *Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Humas*

## **Abstract:**

This study examines the management of public relations at MAN 1 Makassar. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of public relations management at MAN 1 Makassar. This research approach is qualitative with descriptive approach. Sources of data in this study were the head of the madrasa, wakamad public relations, and subject teachers and parents or guardians of students. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis stage is through the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. The results of this study indicate that the functions of public relations management at MAN 1 Makassar are: In planning, public relations establishes goals and prepares public relations work programs by conceptualizing and communicating through internal meetings, namely with the head of the madrasa, madrasa committee, vice principals, and teachers. teacher of MAN 1 Makassar. In

carrying out the public relations program, there are two procedures carried out, namely the participation of all parties, both internal madrasah (headmasters, teachers, staff, and students) and external parties (parents, alumni, agencies, mass media) and communicating by utilizing information media up-to-date by creating a web page to publish activities and information about madrasah policies. The evaluation of Public Relations, which becomes the evaluation material is the evaluation of the achievement of objectives and the evaluation of the implementation of the madrasa program. This evaluation determines that in the future public relations activities there will be new changes that are more creative and innovative, which still make a good contribution to institutions, communities and parties involved in efforts to maintain a positive image of madrasas and develop public relations performance at MAN 1 Makassar.

**Keywords:** *Planning, Implementation, Public Relations Evaluation*

## 1. Pendahuluan

Humas dengan tugas pokoknya sebagai penyampai informasi bagi masyarakat internal maupun eksternal. Untuk itu, dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan manajemen yang baik dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 23 bahwa: "Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana." Dari penjelasan undang-undang tersebut jelas bahwa salah satu sumber daya pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat merupakan konsumen pendidikan. Saat ini masyarakat sudah pandai memilih pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Kondisi itu muncul karena keluarga dan masyarakat memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan. Tetapi, tanggung jawab pendidikan anak seutuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Madrasah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diperoleh di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal. Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Rohiat (2012) hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar yang beralamat di Jalan Tala'salampang No. 46 Makassar. MAN 1 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang bernuansa Islam dan berstatus akreditasi A. Kunci utama keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan adanya pengelolaan atau manajemen. Manajemen Madrasah menjadi satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pola manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar diarahkan kepada sistem

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS ini diharapkan partisipasi masyarakat sebagai konsumen pendidikan atau yang sering disebut dengan Manajemen Humas. MAN 1 Makassar mengalami perkembangan secara terus menerus sejak berdirinya hingga saat ini khususnya di bidang teknologi dan informasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Makassar, manajemen humas dimulai dari perencanaan program, melaksanakan program kerja, dan terakhir adalah evaluasi program humas. Kehumasan MAN 1 Makassar menggunakan website untuk mengkomunikasikan, menginformasikan dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar, alumni, komite, dan stakeholder madrasah. Selain itu, ada program untuk alumni agar tidak jauh dari lingkungan madrasah. Dalam hal ini, setiap alumni bisa melirik sekolahnya khususnya alumni-alumni yang berhasil, bisa memberikan bantuan yang sifatnya fisik maupun non-fisik. Bantuan fisik seperti alat lab, komputer, ac dan lain sebagainya. Bantuan non-fisiknya yaitu alumni yang ingin menukarkan pikiran dan pengalamannya kepada siswa di MAN 1 Makassar.

Adapun masalah yang dihadapi humas MAN 1 Makassar yaitu sosialisasi dengan orang tua atau wali siswa masih perlu di tingkatkan. Sosialisasi yang dimaksud yaitu dalam hal sosialisasi informasi-informasi tentang kebijakan madrasah, dan juga pertemuan orang tua siswa dengan pihak komite. Di samping karena siswa masih aktif belajar jadi belum dicantumkan program-program kapan dilaksanakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat. Pertemuan-pertemuan ini dilakukan minimal dua kali yaitu penerimaan peserta didik baru dan tahun ajaran baru. Selain itu juga, komunikasi dan penyebaran informasi melalui website menjadi masalah dikarenakan tidak semua masyarakat memahami secara luas. Untuk itu, diperlukan pertemuan-pertemuan untuk mensosialisasikan kepada orang tua atau wali siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait hubungan sekolah dengan

masyarakat menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andi (2018) dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Masyarakat Di SMK Negeri 2 Ponorogo. Strategi penguatan Lembaga Humas di SMK Negeri 2 Ponorogo. Sebagai organisasi yang penting di sebuah lembaga pendidikan, humas didukung oleh pendanaan dan juga seluruh komponen sekolah. Dari segi pendanaan, humas didukung oleh dari BOS dan juga komite. Strategi Humas dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu: distingtif, fokus, reputasi, dan identitas sekolah. Model pengelolaan humas dalam menarik minat masyarakat meliputi: perencanaan humas pelaksanaan humas, menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar demi tercapainya tujuan sekolah dengan melakukan sosialisasi humas ke sekolah-sekolah, mendatangkan perwakilan siswa ke SMK Negeri 2 Ponorogo, promosi melalui media cetak, melalui media elektronik, melalui siswa, guru, dan karyawan. Evaluasi humas, dilakukan setiap akhir kegiatan, juga melalui audit internal dan audit eksternal.

Adapun hasil penelitian Irawanda (2019) tentang Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat di SMKN 3 Makassar. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu manajemen humas dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dengan menggunakan teknik dan media yang ada untuk mendukung kinerja kehumasan di SMKN 3 Makassar.

Selanjutnya, Amir (2019) Manajemen Humas di SMKN 1 Luwu Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen humas di SMKN 1 Luwu Timur meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Perencanaan program humas yaitu membuat program kerja humas sesuai tupoksinya. Pelaksanaan program yaitu menjalin kerjasama dan komunikasi dengan komite dan orang tua/wali siswa mengenai program sekolah dan menjalin komunikasi dengan DU/DI serta instansi pemerintah dengan tujuan agar siswa dapat

melakukan kegiatan prakerin sesuai dengan bidang keahliannya. Evaluasi humas, evaluasi langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses kerja dan evaluasi hasil.

Secara umum dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas membahas mengenai manajemen humas di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana proses manajemen humas di madrasah. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul “Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar”.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Konsep Dasar Manajemen Humas**

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam organisasi. Hubungan masyarakat bersama-sama mencari dan menemukan kepentingan organisasi yang mendasar dan menginformasikan kepada semua pihak yang terkait dalam meningkatkan citra organisasi. Sikumbang (2013) mengungkapkan bahwa: Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan kegiatan melakukan hubungan kepada para stakeholder dalam rangka publikasi atau pencitraan sekolah. Kegiatan ini secara substansi dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut pada dasarnya untuk mempublikasikan program sekolah kepada masyarakat. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui pertemuan atau rapat dengan orang tua, pameran sekolah, bulletin sekolah, dan lain-lain.

Rahmat (2016: 12) mendefinisikan bahwa “*public relations* merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya.” Selanjutnya, Mohammad (2015) “manajemen hubungan masyarakat (humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Proses manajemen humas biasa dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas.”

Hakikat humas dalam manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai:

Suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan iktikad saling mengenal (*ta'âruf*), saling memahami (*tafâhum*), saling mengasihi (*tarâhum*), saling menolong (*ta'âwun*), dan saling menanggung (*takâful*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasarkan pada nilai-nilai dalam ajaran Islam. (Mulyono, 2017).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen humas adalah proses pengelolaan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yang disponsori oleh organisasi (sekolah) dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk memberikan pengertian dan mendapat dukungan dari masyarakat dalam rangka publikasi atau pencitraan sekolah yang dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas. Sebagaimana yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah tentang peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah/Madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan.
- 2) Warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik.
- 3) Masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik.
- 4) Keterlibatan peranserta warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan.
- 5) Setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.
- 6) Kemitraan sekolah/madrasah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah.
- 7) Kemitraan SD/MI/SDLB atau yang setara dilakukan minimal dengan SMP/MTs/SMPLB atau yang setara, serta dengan

TK/RA/BA atau yang setara di lingkungannya.

- 8) Kemitraan SMP/MTs/SMPLB, atau yang setara dilakukan minimal dengan SMA/SMK/SMALB, MA/MAK, SD/MI atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri.
- 9) Kemitraan SMA/SMK, MA/MAK, atau yang setara dilakukan minimal dengan perguruan tinggi, SMP/MTs, atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya.
- 10) Sistem kemitraan sekolah / madrasah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.

### 2.1.1 Perencanaan Humas

Stoner, dkk. dalam Rahmat (2016: 63) Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan.

Perencanaan sebagai cetak biru (*blue print*) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Perencanaan humas pada lembaga pendidikan berfungsi mencari umpan balik positif kepada lembaga pendidikan, membantu tenaga pendidik, dan kependidikan di bidang penilaian dari para *stakeholder* lembaga (Maskur, 2018: 20).

Beberapa karakteristik dari perencanaan madrasah yang baik yang dikemukakan oleh Wiyani (2019: 81), diantaranya:

- a. Perencanaan sekolah disusun dengan melibatkan seluruh warga pendidikan.
- b. Perencanaan sekolah disusun sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan harapan-harapan warga pendidikan.
- c. Perencanaan sekolah disusun berdasarkan hasil kajian, terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah.
- d. Perencanaan sekolah memiliki relevansi dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.
- e. Perencanaan sekolah memiliki relevansi dengan kurikulum yang sedang dilakukan oleh pemerintah.
- f. Perencanaan sekolah tersusun secara sistematis, rasional,

empirik, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program kegiatan yang ingin dilakukan serta bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan sesuatu yang akan dilakukan dan selanjutnya untuk meraih tujuan yang sudah disepakati.

### 2.1.2 Pelaksanaan Humas

Rahmat (2016: 120) pelaksanaan humas merupakan suatu proses yang terencana yang berkesinambungan guna memperoleh itikad baik dari semua pihak, baik kepada pihak internal (Kepala sekolah, guru, staf) maupun kepada pihak eksternal (orang tua, masyarakat). Pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Minarti (2016) mendefinisikan bahwa “Pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.”

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan humas adalah bentuk realisasi perencanaan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.3 Evaluasi Humas

Rahmat (2016) mengatakan evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi menurut Rahmat (2016: 68), yaitu: 1) *focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi), 2) *designing the evaluation* (penyusunan desain evaluasi), 3) *collecting information* (pengumpulan informasi), 4) *analyzing and interpreting* (analisis dan interpretasi informasi), 5) *reporting information* (pembuatan laporan), 6) *managing evaluation* (pengelolaan evaluasi), dan 7) *evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi).

Selanjutnya, Baharun yang dikutip oleh Hadi (2018) Evaluasi ialah proses yang dilakukan untuk menilai bagaimana sebuah program *public relation* yang sudah disusun telah dikelola dengan efektif. Evaluasi ini akan

melihat apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang direncanakan atau tidak. Sedangkan evaluasi hasil menilai efek apa yang didapat dari pelaksanaan program humas, apakah sudah memenuhi tujuan atau belum. Penilaian atau evaluasi merupakan penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pekerjaan.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong 2018: 5). Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu.

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kehumasan di MAN 1 Makassar.

### 3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpul data utama adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Peneliti berperan penting terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu, instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Pedoman tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti saat pelaksanaan tugasnya dilapangan.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar yang beralamat di Jalan Tala'salampang No. 46 Makassar Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. MAN 1 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang bernuansa Islam dan berstatus akreditasi A.

Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga fokus penelitian tidak terlalu luas.

### **3.4 Deskripsi Fokus**

1. Perencanaan kehumasan adalah upaya untuk menetapkan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan meliputi penetapan tujuan dan menyusun program kerja humas.
2. Pelaksanaan humas merupakan tahap yang paling penting karena ini bagian dari realisasi dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu melaksanakan program-program kerja yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi humas adalah tahap akhir untuk mengetahui apakah telah mencapai tujuan dan melaksanakan program kerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini yang menentukan suatu program apakah dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, ataupun dihentikan.

### **3.5 Sumber Data**

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen humas di MAN 1 Makassar yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara, maupun dokumentasi dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Guru dan Orangtua Siswa.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber daya yang dimanfaatkan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

### **3.7 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penulis selanjutnya menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui empat komponen meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan

data-data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun uji kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

### **3.9 Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut: Tahap pra lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisis Data, dan Tahap Pembuatan Laporan.

## **4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **4.1 Perencanaan Kehumasan**

Dari hasil temuan peneliti perencanaan humas di MAN 1 Makassar dimulai dengan menetapkan tujuan dan selanjutnya menyusun program kerja humas. Perencanaan diawali dengan membuat konsep dan mengkomunikasikan melalui rapat internal yaitu dengan kepala madrasah, komite madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, serta guru-guru MAN 1 Makassar untuk menetapkan tujuan dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan yang diadakan di awal tahun ajaran baru. Program humas disusun berdasarkan jangka waktu yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini juga terlihat pada dokumentasi yang ditemukan bahwa salah satu program yang dibuat oleh humas adalah bagaimana menyusun visi, misi, fungsi, program kerja dan rencana kerja humas yang selanjutnya akan disosialisasikan ke masyarakat.

Dalam merumuskan perencanaan kehumasan yang dilakukan adalah menetapkan tujuan dan menyusun program kerja kehumasan. Dilihat dari merancang tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan melibatkan seluruh warga pendidikan dan humas merancang program kerja madrasah. Proses perencanaan program kerja yaitu mengelola berbagai aktivitas-aktivitas humas diwujudkan dan terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional dan dipertanggungjawabkan hasil atau sasarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Riinawati (2019) perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh para manager dalam mengambil keputusan untuk memikirkan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi. Selanjutnya, Ruslan (2016) mengatakan tujuan dari proses perencanaan program kerja yaitu untuk mengelola berbagai aktivitas-aktivitas humas yang dapat

diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan hasil atau sarannya.

#### **4.2 Pelaksanaan Kehumasan**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti pelaksanaan kehumasan di MAN 1 Makassar yaitu melaksanakan kegiatan atau program yang mengacu pada tujuan madrasah yaitu partisipasi semua pihak di lingkungan madrasah, baik pihak internal madrasah (kepala madrasah, guru, staf, dan siswa) dan pihak eksternal (orangtua siswa, alumni, instansi, dan media massa) dengan rasa tanggung jawab bersama dan mengadakan komunikasi dengan memanfaatkan media informasi terkini. Namun dibalik pelaksanaan humas tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi humas yaitu sosialisasi tentang kebijakan madrasah, mengadakan pertemuan orangtua atau wali siswa masih perlu ditingkatkan dan pemahaman media informasi melalui media sosial oleh masyarakat secara luas.

Pelaksanaan humas di Madrasah telah berjalan dengan baik sebagai penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan dengan melaksanakan program-program kerja madrasah yang mengacu pada tujuan madrasah, mulai dengan melakukan kerjasama dan melibatkan semua pihak terkait meliputi hubungan internal madrasah dan mengadakan hubungan eksternal pihak-pihak lainnya yang mendukung program madrasah dengan memanfaatkan media informasi terkini atau media sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam kaitannya dengan manajemen humas, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh program kerja humas dapat direalisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan teori Minarti (2016) pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.

Hal yang dilakukan dalam pelaksanaan kehumasan di madrasah adalah partisipasi semua pihak dan mengadakan komunikasi. Partisipasi yang diharapkan adalah bekerjasama dalam melaksanakan program-

program kerja humas atas dasar kesukarelaan dan tanggung jawab bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Wiyani (2019) bahwa partisipasi masyarakat di sekolah merupakan bentuk keterlibatan masyarakat pada kegiatan-kegiatan pendidikan atas dasar kesukarelaan dan tanggung jawab bersama.

Selanjutnya adalah mengadakan komunikasi, hal yang dilakukan dalam komunikasi yaitu menyampaikan informasi-informasi yang akurat, terpercaya dan terbaru terkait kebijakan madrasah dan aktivitas yang telah dilakukan kepada warga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan media-media informasi terkini. Hal ini sejalan dengan teori Wiyani (2019: 75) yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kepada warga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media-media informasi.

Paling tidak humas menjalin kerjasama dengan baik dengan warga pendidikan yang ada di lingkungan madrasah, baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal madrasah. Kerjasama madrasah juga dilakukan dengan pihak eksternal, khususnya orangtua atau wali siswa dan juga para alumni. Humas sangat memiliki andil yang besar untuk kelancaran program dari madrasah, jika tidak dipublikasikan melalui humas maka program yang direncanakan tidak akan berjalan.

#### **4.3 Evaluasi Kehumasan**

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa yang menjadi bahan evaluasi humas di MAN 1 Makassar adalah pencapaian tujuan dan keterlaksanaan program humas yang dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui rapat internal madrasah. Evaluasi sebagai hasil apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang direncanakan atau tidak dan menilai efek yang didapatkan dari pelaksanaan program humas, apakah sudah memenuhi tujuan madrasah atau belum. Dari hasil evaluasi itu akan menentukan suatu program humas apakah dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, ataupun dihentikan.

Evaluasi kehumasan di madrasah merupakan alat untuk mengukur apakah pelaksanaan kegiatan kehumasan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, terdapat dua hal yang menjadi bahan evaluasi di madrasah yaitu evaluasi pencapaian tujuan dan keterlaksanaan program humas. Evaluasi



dilakukan melalui rapat internal dan juga rapat koordinasi antar kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmat (2016) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Selanjutnya, hasil penelitian Kholiq & Khoiri (2019) menjelaskan bahwa evaluasi tujuan dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program yang digunakan untuk melakukan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan sebuah keputusan.

Dengan adanya evaluasi kehumasan, tentu kegiatan yang berkaitan dengan kehumasan kedepannya akan ada perubahan baru yang lebih kreatif dan inovatif yang mana masih memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga, masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan kinerja kehumasan di madrasah. Program kehumasan yang diharapkan adalah mampu: 1) menghasilkan lulusan yang berkompeten dari segi IMTAQ dan IPTEK; 2) menjaga citra positif madrasah yang selama ini sudah melekat dikalangan masyarakat. Pada implementasinya sistem evaluasi yang ada di madrasah terlaksana sesuai dengan teori yang ada.

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan Manajemen Humas di MAN 1 Makassar:

1. Dalam perencanaan humas, humas menetapkan tujuan dan menyusun program kerja humas dengan membuat konsep dan mengkomunikasikan melalui rapat internal yaitu dengan kepala madrasah, komite madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, serta guru-guru MAN 1 Makassar.

2. Dalam melaksanakan program humas terdapat dua prosedur yang dilakukan yaitu partisipasi semua pihak, baik pihak internal madrasah (kepala madrasah, guru, staf, dan siswa) dan pihak eksternal (orang tua, alumni, instansi, dan media massa) dan mengadakan komunikasi dengan memanfaatkan media informasi terkini dengan membuat halaman website untuk mempublikasikan aktivitas-aktivitas dan informasi-informasi tentang kebijakan madrasah.

3. Dalam pelaksanaan evaluasi, evaluasi dilakukan melalui rapat internal dan juga rapat

koordinasi antar kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah lainnya. Yang menjadi bahan evaluasi adalah evaluasi pencapaian tujuan dan evaluasi keterlaksanaan program. Evaluasi tersebut menentukan kegiatan kehumasan kedepannya akan ada perubahan baru yang lebih kreatif dan inovatif, yang mana masih memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga, masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya mempertahankan citra positif madrasah dan pengembangan kinerja kehumasan di MAN 1 Makassar.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MAN 1 Makassar :

a. Madrasah dapat terus menjaga citra positif dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, baik pihak internal maupun pihak eksternal madrasah dengan mensosialisasikan kebijakan-kebijakan madrasah dan memanfaatkan teknologi informasi terkini.

b. Pihak internal di lingkungan madrasah dapat meningkatkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang efektif antara sekolah dan masyarakat luas untuk membangun hubungan yang harmonis.

c. Bidang Humas mampu meningkatkan manajemen yang lebih baik lagi mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitiannya dan lebih mengembangkan lagi wawasan tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

Hadi, Abdul. 2018. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis*. At-Ta'lim. Vol. 4 (2).

Kholiq, Ilham Nur & Khoiri, Muhammad Shirotn. 2019. "Strategi Humas Dalam Mempromosikan SMK Darrussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1 (1): 134.

- Maskur. 2018. Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi. Deepublish.
- Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H. 2017. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Rahmat, Abdul. 2016. Manajemen Humas Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.
- Riinawati. 2019. Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Rohiat. 2012. Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. Manajemen Humas Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.